

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan proses pendidikan yang berkualitas adalah tekad semua pemegang keputusan di lembaga pendidikan pada seluruh tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program pendidikan memerlukan panduan operasional yang menjadi dasar pijakan semua elemen yang ada dalam sistem itu, oleh karena itu di pandang perlu adanya suatu landasan langkah yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan nasional, termasuk pelaksanaan proses pendidikan dijenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan pendidikan nasional dicantumkan pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 pada alenia yang ke empat yang berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu Undang Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.¹

¹ Sekjen Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, Sekertaris Jenderal Mahkamah Konstitusi, Jakarta, 2006, 3. 15 Oktober 2003

Didalam Bab XIII Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 juga disebutkan “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh Undang-Undang”.²

Pada Bab II pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.³

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab I ketentuan umum pasal 1 sebagaimana dijelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah/madrasah diberikan dalam rangka ihtiyar untuk membentuk jati diri siswa dan dalam rangka upaya penanaman sejak dini nilai-nilai kepribadian yang baik dan memberikan materi kegamaann sehingga diharapkan dapat membentengi siswa dari sikap yang tidak baik serta hasilnya diharapkan dapat membentuk manusia beriman, betakwa dan berakhlaqul. Dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan adanya

² Sekjen Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, 9. 15 Oktober 2003

³ Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Nuansa Aulia, Bandung, 2012), 47, Mei 2012

⁴ Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2, Mei 2012

kesenjangan antara keinginan untuk mempelajari pendidikan agama dan pendidikan umum, menganggap pendidikan agama saja yang lebih penting atau bahkan sebaliknya pendidikan umum saja yang lebih penting.

Berdasarkan alasan tersebut diatas dan rasa ingin memberikan materi pendidikan yang berimbang antara pendidikan umum dan juga pendidikan agama Islam maka diperlukan penggabungan atau integrasi dari kedua materi pembelajaran tersebut dan juga penggabungan dalam penyajian materi pembelajarannya artinya adanya upaya dari guru yang memberikan materi untuk memberikan penekanan materi umum yang didasarkan pada pengetahuan agama yang berimbang. Pendidikan keagamaan itu tidak hanya diberikan oleh guru mata pelajaran agama saja tetapi juga dibeikan oleh guru yang mengajar mata pelajaran umum.

Menurut Hanifudin, integrasi adalah merupakan *combine (parts) into a whole, join wits other group or races* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisahkan dalam satu kesatuan. Dengan kata lain integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak antara lain bertindak untuk mempertemukan antara sains dan Islam. Integrasi juga memiliki pemikiran eksklusif Islam dengan pemikiran sekuler Barat, sehingga diharapkan menghasilkan pola dan paradigma keilmuan baru yang utuh dan modern.⁵

Pada hakikatnya model pembelajaran integratif ini adalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara mandiri maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip

⁵ Chanifudin , Tuti Nuriyati, *Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran*, (Asatiza, Vol 1, No 2, Mei - Agustus 2020), 218, diakses pada tanggal 21, bulan Februari, tahun 2021, 218, <https://media.neliti.com/media/publications/318954-integrasi-sains-dan-islam-dalam-pembelaj-7d25e5b8.pdf>

secara holistik dan autentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.⁶

Model pembelajaran yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan agama ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang selama ini dianggap kurang sesuai. Penggabungan antara mata pelajaran sains dengan PAI diharapkan mampu membantu persoalan-persoalan yang selama ini mengurai tentang kejadian alam saja tetapi juga berlandaskan dasar keagamaan yang terkandung dalam pendidikan agama. Keberhasilan dan tolak ukur pada pendidikan agama Islam lebih menekankan pada aspek keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Proses munculnya keimanan dalam agama, salah satunya diawali dengan bertafakur dan tadhabur tentang alam, bahwa alam adalah ciptaan-Nya kemudian dari keyakinannya munculah perilaku keimanan. Salah satu tanda keimanan seseorang meningkat adalah selalu melaksanakan perbuatan yang baik. Perbuatan yang baik yang istiqomah dilakukan dan juga meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh ajaran agama serta ditanamkan pada diri untuk selalu takut kepada Allah disebut taqwa. Perilaku-perilaku yang mencerminkan ketaqwaan disebut sebagai perilaku atau akhlak mulia.⁷

Berdasarkan landasan tersebut maka semua lembaga pendidikan berupaya untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Tercapainya mutu dimaksudkan sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang telah di tuangkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tercapainya mutu yang

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 7

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), diakses 7 bulan Januari. Tahun 2021, 17-18, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1884/1/Pembelajaran%20Tematik.pdf>

baik dalam pendidikan akhirnya mampu menciptakan generasi sesuai dengan cita-cita yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 termasuk diantaranya yaitu Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem. Oleh karena itu, semua harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan mutu yang ada dimadrasah termasuk guru. Peran guru dalam memberikan proses pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan tersebut di atas.

Dalam menyusun kurikulum yang ada di madrasah, madrasah memiliki hak untuk menentukan kebijakan secara penuh dalam menetapkan kurikulum dan model pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah dirumuskan. Untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan satuan pendidikan termasuk madrasah dapat melakukan inovasi dan mengembangkan kurikulum atau KTSP pada struktur kurikulum, beban belajar, mengembangkan strategi, muatan lokal, ekstra kurikuler dan kebutuhan prioritas madrasah.⁸

Peran kepala sekolah/madrasah dan guru mempunyai sangat menentukan dalam mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik, kebutuhan serta potensi madrasah sesuai dengan daerahnya. Guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena yang dilakukan guru dalam penerapan kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sangat berarti bagi peserta didik. Guru merupakan komponen sangat menentukan terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kurikulum yang bagaimanapun bagusya tidak akan berhasil jika dikelola oleh guru-guru yang tidak profesional. Oleh sebab itu dibutuhkan kepala sekolah dan guru-guru yang kreatif dan profesional sehingga mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6980 Tahun 2019 Tentang *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 6, 9 Desember 2019

karakteristik siswa, kebutuhan masyarakat dan potensi masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut agar mampu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi dengan merencanakan sendiri bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada daerahnya . Media pembelajaran ditetapkan sendiri oleh guru sesuai kemampuan sekolahnya. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar kepada peserta didik sesuai yang amanatkan didalam aturan yang diterbitkan oleh pemerintah.

Berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang keistimewaan yang ada di MI An Nashriyah yang dianggap peneliti mempunyai prestasi yang sangat baik, baik prestasi akademik maupun non akademik, maka peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa orang guru, Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah dalam proses pembelajarannya melakukan integrasi mata pelajaran sains dengan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dikelolanya dan juga sebagai upaya mewujudkan generasi yang memahami pendidikan umum dan juga memahami landasan keagamaan, maka Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem berusaha untuk memberikan upaya terbaik dalam menyampaikan materi pendidikan. Materi yang ada pada kompetensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau sains diintegrasikan dengan materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guna menciptakan peserta didik yang faham ilmu pengetahuan alam atau sains dengan dilandasi konsep pendidikan agama Islam. Diawali dari kepala madrasah dan dilanjutkan oleh dewan guru bersama-sama untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik ini. Materi pelajaran disampaikan secara kolaboratif atau integratif antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Sehingga model pembelajarannya pun dengan cara menggabungkan antara

mata pelajaran sains dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹

Ilmu pengetahuan alam yang ditimbulkan dari alam dan kemanusiaan, jika dirangkai dengan ajaran esensi ajaran Islam akan saling dapat bertemu dan berdialog. Sudut pandang keterpaduan ini membawa konsekuensi keilmuan yang integratif dalam sains-sosial dalam kajian Islam. Oleh karena itu maka perlu adanya penggabungan model pembelajaran antar keduanya.¹⁰

Lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem dengan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain: Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem memiliki prestasi yang sangat baik dengan berbagai piagam penghargaan dan piala telah diraih oleh para siswa yang sedang menempuh belajar di madrasah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem juga sangat diminati warga yang ada dikota Lasem dan sekitarnya, dibuktikan bahwa madrasah tersebut mempunyai jumlah siswa terbanyak untuk jenjang SD/MI yang berada dikabupaten Rembang untuk saat ini.

Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem terletak didaerah yang sangat strategis, yaitu terletak dipusat kota Lasem yang saat ini merupakan salah satu kota santri yang ada di kabupaten Rembang, dan juga merupakan kawasan yang banyak dihuni oleh keturunan tionghwa/etnis China yang mengakibatkan persaingan bisnis juga sangat terasa dikota tersebut, sehingga mengharuskan madrasah untuk bisa memberikan kontribusinya terhadap siswa, kemampuan memberikan materi mata pelajaran sains yang dilandasi oleh Pendidikan Agama Islam dan juga keterampilan-keterampilan/skill untuk bisa digunakan sebagai bekal hidup.

⁹ Observasi pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 di MI An Nasriyah Lasem

¹⁰ Abd Rachman Assegaf, "Integrasi Sains-Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, ed. Maragustam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014), 49.

B. Batasan Masalah

Dari uraian tersebut diatas, penulis membatasi atau fokus pada implementasi integrasi mata pelajaran sains (IPA) dengan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk peningkatan mutu di MI An Nashriyah Lasem. Penulis menyajikan model integrasi yang dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang ada di MI An Nashriyah Lasem sebagai upaya peningkatan mutu yang ada di madrasah tersebut. Peneliti juga lebih menfokuskan penelitian di kelas IV dan V tahun pelajaran 2020/2021. Dengan alasan banyak indikator pada kompetensi dasar yang ada saling keterkaitan. Pada mata pelajaran IPA kelas IV dan V banyak indikator pembelajaran yang ada saling keterkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika dibandingkan dengan kelas yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu bagi peserta didik di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI di kelas IV dan V MI An Nasriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam peningkatan mutu bagi peserta didik di kelas IV dan V MI An Nasriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam peningkatan mutu di kelas IV dan V MI An Nasriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan atau menambah wawasan keilmuan pada pola integrasi yang digunakan yaitu integrasi antara mata pelajaran sains dengan mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan manajemen dalam pendidikan Islam
 - b. Hasil temuan bisa dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dilembaga yang dijadikan tempat penelitian
 - c. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi pendidik maupun madrasah dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu madrasah.
 - a. Manfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu memberikan wawasan atau pengetahuan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam kompetensinya
 - b. Manfaat bagi kepala madrasah yaitu penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam sebagai upaya peningkatan mutu madrasah melalui implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI
 - c. Manfaat bagi stakeholder yaitu sebagai upaya peningkatan madrasah, sebab dengan dengan

mengambil banyak kelebihan dan kekurangan sebagai upaya perbaikan dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tata cara penulisan tesis, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran pendukung.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II, Kajian teori. Bab ini terdiri beberapa sub bab, yaitu: Sub bab pertama Implementasi Integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas tentang implementasi, integrasi pembelajaran mata pelajaran IPA atau sains dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), model kurikulum tematik terpadu, upaya peningkatan mutu dimadrasah, sub bab kedua memuat beberapa penelitian terdahulu dan sub bab ketiga adalah menjelaskan tentang kerangka berfikir

Bab III. Metode Penelitian. Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi fokus penelitian, sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan, pengujian keabsahan data, dan teknis analisi data.

Bab IV Hasil penelitiannya dan pembahasan, berisi tiga sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan gambaran umum MI An Nashriyah lasem kabupaten

Rembang, Sub bab kedua adalah data khusus penelitian yang akan berisi data hasil penelitian yang diperoleh peneliti, Sub bab ketiga adalah pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Terdiri atas beberapa bagian yaitu daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

